

PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN WIRAUUSAHA (PKW) GUNA MENINGKATKAN KUALITAS KEHIDUPAN KERJA BAGI WARGA BELAJAR DI LKP DINA

¹ Rusmaini, ² Saiful Anwar, ³ Siti Zubaidah

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Pamulang
E-mail: dosen02066@unpam.ac.id

ABSTRACT

The aim of this PkM is so that young entrepreneurs born from the LKP DINA Entrepreneurship Skills Training Program can face the challenges of the business world without having to completely leave their families or social life, so that in the end a balance is created between work. and personal life. for these traders. This non-profit service is the implementation and synergy of the business education course collaboration program as part of formal education with LKP DINA, which otherwise conducts informal education. Entrepreneurship Education is an implementation of lifelong learning that is applied at LKP DINA and practically always synergizes with business education courses to foster an entrepreneurial spirit in the beauty industry for beginners. This is in line with the four pillars of learning proclaimed by UNESCO, namely learning to know, learning to do (learning to do something), learning to live together (learning to live together with others in the sense that we work together and have strength). . convey). .) and Learn to be. The material presented in this PkM began with a mentoring process that was carried out by presenting five business teams, followed by a focus group discussion and delivery of material related to the quality of working life. This PkM is led by 3 lecturers and 2 students from the Business Education course. This activity will be held at LKP DINA for 6 days, from 3 to 5 April 2023. This activity begins with the gathering of five business groups, followed by business presentations and FGDs, then continued with quality of work life training

Keywords: *Entrepreneurial Skills Education, Quality of Work Life*

ABSTRAK

Tujuan dari PkM ini adalah agar para wirausahawan muda yang lahir dari Program Pelatihan Keterampilan Kewirausahaan LKP DINA dapat menghadapi tantangan dunia usaha tanpa harus sepenuhnya meninggalkan keluarga atau kehidupan sosialnya, sehingga akhirnya tercipta keseimbangan antara pekerjaan. dan kehidupan pribadi. untuk para pedagang ini. Layanan nirlaba ini merupakan implementasi dan sinergi program kerjasama kursus pendidikan bisnis sebagai bagian dari pendidikan formal dengan LKP DINA, yang sebaliknya melakukan pendidikan informal. Pendidikan Kewirausahaan merupakan implementasi pembelajaran sepanjang hayat yang diterapkan di LKP DINA dan praktis selalu bersinergi dengan mata kuliah pendidikan bisnis untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di industri kecantikan bagi para pemula. Hal ini sejalan dengan empat pilar pembelajaran yang dicanangkan oleh UNESCO yaitu learning to know, learning to do (belajar melakukan sesuatu), learning to live together (belajar hidup bersama dengan orang lain dalam arti kita bekerja sama dan memiliki kekuatan). . menyampaikan). .) dan Belajar menjadi. Materi yang disampaikan dalam PkM ini diawali dengan proses pendampingan yang dilakukan dengan menghadirkan lima tim bisnis, dilanjutkan dengan focus group discussion dan penyampaian materi terkait quality of working life. PkM ini dipimpin oleh 3 orang dosen dan 2 orang mahasiswa dari mata kuliah Pendidikan Bisnis. Kegiatan ini akan dilaksanakan di LKP DINA selama 6 hari yaitu dari tanggal 3 s/d 5 April 2023. Kegiatan ini diawali dengan berkumpulnya 5 kelompok usaha, dilanjutkan dengan presentasi bisnis dan FGD, kemudian dilanjutkan dengan *quality of work life*.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Kualitas Kehidupan Kerja

PENDAHULUAN

Pasca wabah yang melanda dunia selama beberapa tahun terakhir benar-benar mempengaruhi berbagai aspek kehidupan khususnya dalam perekonomian masyarakat. Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah menentukan terobosan dan kebijakan baru yang

diharapkan mampu memulihkan perekonomian di Indonesia. Salah satunya yang dilakukan oleh pemerintah adalah tetap konsisten untuk menciptakan wirausahawan-wirausahaan unggul dan mandiri melalui berbagai macam jalur pendidikan. Baik pendidikan formal, pendidikan non formal maupun pendidikan informal. Pendidikan kecakapan wirausaha merupakan salah satu program dari direktorat jenderal vokasi yang diperuntukkan bagi pendidikan non formal untuk meniptakan wirausaha unggul dan berdikari. Agar mampu menciptakan tujuan dari pendidikan kecakapan wirausaha maka LKP DINA secara konsisten bekerjasama dengan program studi pendidikan ekonomi untuk melakukan pelatihan dasar kewirausahaan serta pendampingan pengelolaan bisnis kecantikan rumahan secara berkala.

Kerjasama yang dilakukan oleh kedua lembaga telah berlangsung sejak 2018 hingga sekarang, kerjasama ini merupakan salah satu implementasi bagi program studi pendidikan ekonomi untuk mengabdikan di masyarakat. Pelatihan kecakapan wirausaha ini dilakukan selama beberapa pekan dan secara keseluruhan dilaksanakan sepanjang 1 tahun hibah berjalan, pada dua pertiga tahun berjalan salah satu sub program yang dilakukan adalah melakukan pendampingan usaha rumahan yang telah berdiri berkat adanya program kecakapan wirausaha, dalam sub program ini program studi Pendidikan Ekonomi diberi kesempatan untuk berbagi ilmu sesuai bidang keahlian selain melakukan pendampingan usaha rumahan, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh tim dan untuk mewujudkan implementasi dari penelitian tersebut maka dipilihkan topik kualitas kehidupan kerja dengan harapan pelaku usaha pemula tersebut selain bisa mengembangkan usaha yang dirintisnya juga bisa tetap berkiprah dalam kehidupan rumah tangganya. Hal ini perlu sekali diberikan pelatihan mengingat para pelaku usaha ini sebanyak 90% sebelumnya adalah ibu rumah tangga.

Usaha yang dibentuk oleh warga belajar di LKP DINA termasuk dalam kategori usaha rumahan dikarenakan memiliki jumlah pekerja yang kurang dari 5 orang dan beraktivitas utama di dalam rumah salah satu pelaku usaha, hal ini sesuai dengan penelitian Sari D S & Muttaqin Z (2020:1) yang menyatakan bahwa yang dimaksud sebagai usaha rumahan merupakan usaha yang dilakukan di rumah sendiri dengan bantuan teman, tetangga dan tenaga ahli. Usaha yang telah terbentuk tersebut harus dilakukan pendampingan untuk mengukur dan memberikan solusi jika terjadi kendala-kendala selama berjalannya bisnis rumahan. Berdasarkan pemantauan TIM dari LKP DINA maupun Program Studi Pendidikan Ekonomi ditemukan fakta yang harus segera diberikan solusi secara segera agar usaha yang dijalankan bisa berjalan dengan optimal. Fakta-fakta tersebut yaitu 1) dikarenakan kondisi awal warga yang menjalankan bisnis salon tersebut adalah ibu rumah tangga maka usaha dilakukan di halaman rumah atau di ruang tamu pelaku usaha dan hal ini membuat kualitas kehidupan kerja tidak berjalan seimbang karena mereka telah terbiasa menjalani kehidupan santai tanpa bekerja secara profesional, hal ini membuat usaha berjalan kurang optimal dan terjadinya keributan dalam kehidupan rumah tangga. 2) sebagian pelaku usaha merasa kesulitan dalam pengelolaan keuangan, untuk itu diperlukan pemanggilan ke LKP DINA untuk dilakukan FGD untuk mengatasi hal tersebut dengan memberikan contoh praktik baik yang sudah dijalankan usaha sejenis.

Menurut Siagian (2007), kualitas kehidupan kerja adalah upaya sistematis dalam kehidupan organisasi dengan memberikan kesempatan kepada karyawan untuk berpartisipasi dalam cara mereka bekerja dan memberikan kontribusinya kepada

organisasi. tujuan dan niatnya. Selanjutnya Flippo (2005), Kualitas kehidupan kerja adalah setiap kegiatan (perbaikan) yang terjadi pada semua tingkatan organisasi untuk meningkatkan efektivitas organisasi meningkatkan martabat dan pertumbuhan manusia. Kemudian Cascio (2003) melanjutkan dengan mengatakan: Kualitas kehidupan kerja adalah persepsi tentang kesejahteraan mental dan fisik karyawan selama bekerja. Pandangan pertama mengatakan bahwa kualitas kehidupan kerja adalah seperangkat kondisi dan praktik organisasi, sedangkan pandangan kedua mengatakan bahwa kualitas kehidupan kerja adalah persepsi karyawan bahwa mereka ingin merasa aman, puas dan memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang sebagaimana.

Menurut Robbins (2002), kualitas kehidupan kerja adalah suatu proses dimana organisasi memenuhi kebutuhan karyawan dengan mengembangkan mekanisme yang memungkinkan karyawan untuk memberikan kontribusi penuh dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan kehidupan kerja mereka dalam organisasi. Hasil ini diperluas oleh Siagian (2007). Quality of Work Life adalah upaya sistematis dalam kehidupan organisasi yang memberikan kesempatan kepada karyawan untuk berpartisipasi dalam membentuk cara mereka bekerja dan berkontribusi. Menjadikan organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran yang berbeda.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa perusahaan membutuhkan kualitas kehidupan kerja, kualitas kehidupan kerja adalah kualitas kehidupan kerja (Anwar s, 2021) konsep keseimbangan kehidupan pribadi dan profesional, yang merujuk pada tanggapan seseorang terhadap suatu hubungan yang berkaitan terkait untuk disesuaikan dengan lingkungan kerja yang dirancang oleh organisasi dari sudut pandang mereka. Ada enam indikator yang menggambarkan kualitas kehidupan kerja, yaitu (a) desain kerja (desain kerja mencerminkan distribusi pekerjaan dengan kesempatan untuk menggunakan keterampilan dan kemampuan, pemberdayaan untuk bekerja secara mandiri dan kebebasan untuk menyelesaikan tugas secara mandiri), (b) keseimbangan kerja . (work-life balance, termasuk keseimbangan waktu dan saling mendukung antara pekerjaan dan kehidupan rumah), (c) kesehatan, stres dan keselamatan (lingkungan kerja yang aman dan sehat yang mempertimbangkan tingkat kesehatan, keselamatan dan stres), (d) toleransi konflik (sikap unggul dalam penanganan keluhan dan komunikasi dalam memecahkan masalah), (e) pengembangan (luasnya kesempatan untuk mengikuti pelatihan, kebebasan dalam memecahkan masalah dan inisiatif).

Analisis Situasi

Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) DINA merupakan salah satu mitra aktif kerjasama dari program studi Pendidikan Ekonomi yang konsisten secara bersama-sama dalam mendorong dan memperbanyak wirausahawati yang unggul dan berdedikasi di bidang jasa kecantikan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh tim PkM diperoleh fakta bahwa LKP DINA selalu mendapatkan hibah-hibah dari direktorat jenderal vokasi selama bertahun-tahun, dan untuk memaksimalkan capaian pembelajaran tersebut LKP DINA bermitra dengan program studi pendidikan ekonomi, hal ini terbukti dari SK Pengangkatan dosen prodi pendidikan ekonomi a.n Soffi Soffiatun, S.Pd., M.M.Pd. dan Dr. Saiful Anwar, S.Pd., S.E., M.Pd sebagai tenaga ahli dalam bidang kewirausahaan dan UMKM di LKP DINA

Permasalahan Mitra

Secara rinci, tim menemukan berbagai hal yang membuat LKP DINA tidak maksimal dalam menginternalisasi jiwa kewirausahaan pada warga belajarnya diantaranya adalah: 1) Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung materi kewirausahaan 2) Akses internet yang terbatas. 3) Kurang siapnya penyediaan pengajar kewirausahaan yang mampu melakukan pendampingan usaha.

Menurut Walton, Zin (2004) menyatakan bahwa kualitas kehidupan kerja memiliki delapan dimensi, antara lain: a) Kompensasi yang Wajar dan Adil atau Kompensasi yang Wajar dan Adil. b) Lingkungan aman dan sehat Lingkungan aman dan sehat. c) Pengembangan Kapasitas Manusia atau Human Capacity Development. d) Pertumbuhan dan Keamanan atau Pertumbuhan dan Keamanan. e) Integrasi sosial atau integrasi sosial. f) Konstitusionalitas atau Konstitusionalitas.g) Seluruh tempat tinggal atau tempat tinggal. h). Makna sosial atau signifikansi sosial.

METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Tema " *Pendampingan Usaha Bagi Warga Belajar di LKP DINA yang mengikuti Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Guna Meningkatkan Kualitas Kehidupan Kerja*" akan dilakukan pada tanggal 2-5 April 2023. PKM ini akan dilakukan oleh 3 orang dosen, 2 orang mahasiswa dan 20 warga belajar LKP DINA. PKM ini dilakukan secara luring di LKP DINA dengan menerapkan protokol kesehatan yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

PKM ini diawali dengan proses observasi lapangan. Dalam hal ini, tim PKM melakukan koordinasi pertama di LKP DINA. Tim kemudian melakukan FGD dengan pimpinan LKP DINA untuk berdiskusi dan berkolaborasi menentukan pelatihan apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pekerjaan. Kehidupan. Focus Group Discussion (FGD) adalah kelompok diskusi terfokus yang terdiri dari 8-12 peserta yang dipimpin oleh seorang fasilitator. Diskusi diawali dengan pertanyaan dari moderator, kemudian jawaban dan diskusi dengan peserta. Dalam hal ini, fasilitator memainkan peran penting dalam menghasilkan diskusi yang bermanfaat dalam jangka waktu yang lebih lama. Diskusi juga dapat dilakukan dengan santai, sehingga peserta dapat mengungkapkan pendapat dan pemikirannya tanpa tekanan. Apa syarat untuk memilih kandidat? Saat mengidentifikasi kandidat berdasarkan berbagai aspek, jika tujuannya adalah untuk melakukan riset pasar, perusahaan harus mencari kandidat yang sesuai dengan target audiens. Misalnya, analisis fitur untuk sekelompok orang yang biasanya ditentukan berdasarkan jenis kelamin, ras, dan berat badan. Tujuan FGD adalah untuk mengumpulkan tanggapan atau persepsi tentang suatu topik, masalah, atau minat tertentu dalam dunia kerja. Diskusi tersebut diharapkan dapat mengarah pada pemahaman dan konsensus baru tentang topik yang sedang dibahas.

PKM ini diawali dengan proses observasi lapangan. Dalam hal ini, tim PKM melakukan koordinasi pertama di LKP DINA. Tim kemudian melakukan FGD dengan pimpinan LKP DINA untuk berdiskusi dan berkolaborasi menentukan pelatihan apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pekerjaan. Kehidupan. Focus Group Discussion (FGD) adalah kelompok diskusi terfokus yang terdiri dari 8-12 peserta yang dipimpin oleh seorang fasilitator. Diskusi diawali dengan pertanyaan dari moderator,

kemudian jawaban dan diskusi dengan peserta. Dalam hal ini, fasilitator memainkan peran penting dalam menghasilkan diskusi yang bermanfaat dalam jangka waktu yang lebih lama. Diskusi juga dapat dilakukan dengan santai, sehingga peserta dapat mengungkapkan pendapat dan pikirannya tanpa tekanan. Apa syarat untuk memilih kandidat? Saat mengidentifikasi kandidat berdasarkan berbagai aspek, jika tujuannya adalah untuk melakukan riset pasar, perusahaan harus mencari kandidat yang sesuai dengan target audiens. Misalnya, analisis fitur untuk sekelompok orang yang biasanya ditentukan berdasarkan jenis kelamin, ras, dan berat badan. Tujuan FGD adalah untuk mengumpulkan tanggapan atau persepsi tentang suatu topik, masalah, atau minat tertentu dalam dunia kerja. Diskusi tersebut diharapkan dapat mengarah pada pemahaman dan konsensus baru tentang topik yang sedang dibahas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan selama 3 hari kerja yang dimulai pada tanggal 3 April 2023 sampai dengan tanggal 5 April 2023 dimana kegiatan ini diikuti oleh 4 kelompok wirausaha yang terbangun dari program pendidikan kecakapan wirausaha yang diselenggarakan oleh LKP DINA bekerjasama dengan dirjen vokasi. 4 kelompok tersebut diberikan kesempatan selama 2 hari untuk mempresentasikan usaha yang dirintisnya secara bergiliran yaitu kelompok citayem, kelompok limo, kelompok beji dan kelompok cimanggis.

Pada hari pertama yang mendapatkan kesempatan untuk presentasi adalah kelompok wirausaha limo dan citayem, pada kelompok limo diperoleh beberapa kendala dalam menjalankan usaha antara lain kesulitan dalam menyeimbangan waktu antara satu anggota dengan anggota yang lain, kelompok ini dalam pembagian jadwal kerja terkesan saling mencari hari dimana mereka bebas dari urusan rumah tangga, mereka merasa kesulitan dalam pembagian waktu antara urusan internal rumah tangga dengan urusan kegiatan usaha. Hal ini berimbas besar pada kekompakan yang terjadi pada kelompok tersebut. Untuk kegiatan pengelolaan keuangan mereka sudah cukup bagus dan rapi meskipun disusun secara sederhana. Hanya saja mereka kesulitan dalam penanganan stok bahan yang ada disalon, seringkali stok bahan salon rusak karena salah penanganan. Solusi yang diberikan adalah pemberian pelatihan pengelolaan stok dan pemaparan materi kualitas kehidupan kerja pada hari ke 3 pengabdian kepada masyarakat.

Kelompok citayem tidak jauh berbeda permasalahan dengan kelompok limo, hanya saja pada kelompok ini lebih mengambil wirausahaan salon home service sehingga waktu yang disediakan lebih fleksibel dikarenakan waktu kerja disesuaikan dengan keinginan klien, tetapi ada beberapa hal yang harus dibenahi dikarenakan mereka beberapa kali tidak bisa mengambil pekerjaan karena semua anggota kelompok memiliki kesibukan dengan kehidupan rumah tangga masing-masing. Mereka juga menuturkan bahwa selain hal tersebut salon ini terkesan berjalan sendiri-sendiri dikarenakan pola home service tidak memerlukan waktu untuk duduk bersama disebuah tempat usaha khusus. Solusi yang diberikan adalah pemberian pelatihan pengelolaan stok dan pemaparan materi kualitas kehidupan kerja pada hari ke 3 pengabdian kepada masyarakat.

Pada hari ke dua kelompok tersisa memiliki permasalahan yang hampir sama dengan kelompok pada hari pertama yaitu mereka mengalami kendala terkait tidak bisa

menyesuaikan waktu bekerja, tetapi pada kelompok ini semua anggota belum memiliki suami atau belum menikah sehingga bentrok waktu hanya sebatas karena rasa malas atau belum terbiasa bekerja. Untuk urusan keuangan pada kedua kelompok ini masih kurang karena ketika ditanya bagaimana pengelolaan keuangan, kelompok ini tidak bisa menunjukkannya oleh karenanya perlu dilakukan pendampingan lebih dibandingkan dengan kedua kelompok pertama.

Setelah mendengarkan presentasi mereka di hari pertama dan kedua, ada presentasi materi *quality of working life* di hari ketiga. Materi disampaikan secara singkat dan sederhana. Pada dasarnya kualitas kehidupan kerja merupakan konsep keseimbangan. antara kehidupan pribadi dan kehidupan kerja, yang mengacu pada tanggapan terhadap hubungan pandangan seseorang terhadap lingkungan kerja yang dirancang oleh organisasi. Ada enam indikator yang menggambarkan kualitas kehidupan kerja, yaitu (a) desain kerja (desain kerja mencerminkan distribusi pekerjaan dengan kesempatan untuk menggunakan keterampilan dan kemampuan, pemberdayaan untuk bekerja secara mandiri dan kebebasan untuk menyelesaikan tugas secara mandiri), (b) keseimbangan kerja . (*work-life balance*, termasuk keseimbangan waktu dan saling mendukung antara pekerjaan dan kehidupan rumah), (c) kesehatan, stres dan keselamatan (lingkungan kerja yang aman dan sehat yang mempertimbangkan tingkat kesehatan, keselamatan dan stres), (d) toleransi konflik (sikap unggul dalam penanganan keluhan dan komunikasi dalam memecahkan masalah), (e) pengembangan (luasnya kesempatan untuk berpartisipasi dalam pelatihan, kebebasan dalam memecahkan masalah dan inisiatif). Mr. Saiful Anwar, Ms Siti Zubaidah dan Ms. Rusmaini tidak hanya menjelaskan tentang kualitas kehidupan kerja, tetapi juga menyajikan *best practice* bagaimana seorang perempuan dapat menyeimbangkan pekerjaan dan kehidupan pribadi. Tujuan dari presentasi ini adalah untuk memberdayakan dan mendorong para wirausahawan muda ini untuk berani dan melanjutkan usaha yang mereka rintis sebagai bagian dari Program Pelatihan Keahlian Kewirausahaan.

KESIMPULAN

Setelah mendengarkan presentasi mereka di hari pertama dan kedua, ada presentasi materi *Quality of Working Life* di hari ketiga. Materi disampaikan secara singkat dan sederhana. Pada dasarnya kualitas kehidupan kerja merupakan konsep keseimbangan. hubungan antara kehidupan pribadi dan kehidupan kerja, yang mengacu pada tanggapannya terhadap hubungan tersebut dalam konteks pendapatnya tentang lingkungan kerja yang dirancang oleh organisasi. Ada enam indikator yang menggambarkan kualitas kehidupan kerja, yaitu (a) desain kerja (desain kerja mencerminkan pembagian kerja dengan kesempatan untuk menggunakan keterampilan dan kemampuan, kemampuan untuk bekerja secara mandiri dan kebebasan untuk melakukan tugas secara mandiri), (b) .) Keseimbangan kerja (keseimbangan antara kehidupan pribadi dan pekerjaan, termasuk keseimbangan waktu dan saling mendukung antara kehidupan pribadi dan pekerjaan), (c) kesehatan, stres dan keselamatan (lingkungan kerja yang aman dan sehat yang memperhatikan tingkat kesehatan, keselamatan dan stres), (d) Toleransi terhadap konflik (sikap atasan dalam menghadapi keluhan dan komunikasi dalam memecahkan masalah), (e) pengembangan (tingkat kesempatan untuk berpartisipasi dalam pelatihan, kebebasan dalam memecahkan masalah dan inisiatif). Selain menjelaskan kualitas kehidupan kerja, Ibu Siti Zubaidah dan Ibu Rusmaini mempresentasikan *best practice* tentang bagaimana

seorang perempuan dapat menyeimbangkan pekerjaan dan kehidupan pribadi. Tujuan dari presentasi ini adalah untuk memberdayakan dan mendorong para wirausahawan muda ini untuk berani dan melanjutkan usaha yang mereka rintis sebagai bagian dari Program Pelatihan Keterampilan Kewirausahaan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan wujud tridarma perguruan tinggi yang dilakukan oleh dosen. Maka dari itu kami mengucapkan terimakasih kepada pihak Pelatihan Pengelolaan Bisnis Salon Kecantikan Bagi Ibu Rumah Tangga yang mengambil kursus di LKP Daya Insan Nusantara Abadi, Kaprodi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang dan LPPM Unpam yang telah menyelenggarakan seminar senantias. Semoga seminar ini bermanfaat untuk kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Saiful dkk. 2021. Pelatihan Pengelolaan Bisnis Salon Kecantikan Bagi Ibu Rumah Tangga yang mengambil kursus di LKP Daya Insan Nusantara Abadi. *Pekodimas* 1(1) 72-79
- Anwar, Saiful dkk. 2021. Work Family Conflict in Women Who runs the family Business. *InCEESS* 2020
- Soffiatun, Soffi & Anwar, Saifuql. 2015. Pengaruh ibu rumah tangga sebagai personal selling terhadap keputusan pembelian Tupperware (studi kasus pada kompleks perumahan maharaja sawangan depok. *Seminar nasional P3JK 2015* (1) 232-235
- Anwar, Saiful & Wulandari, retno. 2016. Kepemimpinan Perempuan dan motivasi kerja dalam bisnis keluarga. *ASWGI Universitas Sriwijaya Kementerian Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak republic Indonesia*
- Sari DS & Muttaqin Z. 2020. Potensi Usaha Rumahan Di Desa Jatisari Kabupaten Sumedang. *Jurnal PKM*. Vol 4 No 1.